

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sukabumi memiliki berbagai macam wisata alam, di antaranya wisata alam pegunungan dan lautan. Contoh wisata alam yang terkenal di Kabupaten Sukabumi adalah Geopark Ciletuh, Pantai Pelabuhan Ratu, Ujung Genteng, dan lain-lain. Namun ada salah satu tempat wisata alam pegunungan yang sangat berpotensi menjadi daya tarik wisatawan yaitu Situ Gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Obyek Wisata Situ Gunung dikelola oleh Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dan dibuka pada tahun 2009 menurut SK/Menhut/No.174/Tahun 2013. Potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Situ Gunung yaitu adanya jembatan gantung/*suspension bridge* terpanjang se-Asia Tenggara yang menjadi *icon* dari Obyek Wisata Situ Gunung, pemandangan alam yang masih asri, keunikan dan keanekaragaman flora dan fauna yang masih terjaga, dan potensi alam yang ada di Situ Gunung yaitu keberadaan Curug Sawyer, Curug Cimanaracun, dan Danau Situ Gunung yang memiliki daya tarik dari masing-masing tempatnya yang telah dikelola secara baik.

Untuk tiket masuk ke kawasan obyek wisata Situ Gunung ini berupa-rupa, untuk tiket rekreasi bagi warga negara Indonesia pada hari kerja yaitu Rp.16.000, untuk tiket warga negara Indonesia pada hari libur/*weekend* yaitu Rp.18.500, untuk tiket pelajar dan rombongan Rp.9.000/orang dan untuk hari libur/*weekend* Rp.11.500, tiket rekreasi untuk warga negara asing pada hari kerja yaitu Rp.165.000 dan untuk hari libur Rp.240.000. Dengan jumlah pendapatan per tahun diangka 2,9 miliar/tahun, yang sebelumnya hanya 350 juta/tahun.

Mengingat Kabupaten Sukabumi memiliki berbagai macam kawasan wisata alam, maka diperlukan sebuah media informasi yang mengangkat citra dari suatu tempat wisata. Dengan begitu maka diharapkan dapat memperkenalkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi kepada wisatawan luar atau dalam Sukabumi.

Sign system menurut (Tinarbuko, 2012:12) yaitu suatu rangkaian representasi visual dan simbol grafik yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dengan ruang publik. Fungsi dari *sign system* sangat penting karena beberapa alasan antara lain: karena merupakan akses untuk fasilitas umum, menaikkan kepuasan masyarakat, mengurangi tekanan, meminimalisir kekurangan fasilitas. Diharapkan dengan adanya perancangan ulang pada *sign system* yang

tepat, dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dalam mencapai suatu lokasi tanpa tersesat sehingga dapat mempersingkat waktu. Selain itu hal yang harus diperhatikan saat merancang ulang *sign system* yaitu pemilihan warna dan material yang akan diterapkan pada lokasi wisata yang berlokasi di hutan, sehingga pada saat penerapan *sign system* akan terlihat kontras dan material yang digunakan tidak cepat rusak atau lapuk.

Namun, *sign system* yang diterapkan pada kawasan obyek wisata alam Situ Gunung masih minim dalam penempatannya, dengan kondisi yang lapuk, tidak terawat, tidak seragam, dan gapura yang kurang informatif. Bila diperhatikan dari segi desain, *sign system* yang ada pada lokasi obyek wisata alam Situ Gunung ini kurang sesuai dengan standarisasi *sign system* yang tepat, contohnya dalam penggunaan warna hijau yang tidak kontras dengan lingkungannya dan piktogram yang tidak menekankan pada *branding*. Selain itu seringkali pengunjung yang tersesat karena minimnya penempatan *sign system* pada jalan menuju kawasan obyek wisata alam Situ Gunung di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang berlokasi di dataran tinggi dan jauh dari perkotaan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk merancang ulang *sign system* di obyek wisata alam Situ Gunung di Kabupaten Sukabumi sebagai usaha untuk membangun citra tempat dengan menunjukkan identitas tempat pada obyek wisata alam Situ Gunung di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- a. *Sign system* sebagian sudah lapuk, tidak terawat.
- b. Desain *sign system* tidak seragam satu sama lain.
- c. Penggunaan warna tidak kontras dengan lingkungannya.

1.3 Rumusan Masalah

Pada kawasan obyek wisata alam Situ Gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Sukabumi ini masih kurang memperhatikan penerapan dan standarisasi *sign system* yang benar. Identitas dari Obyek Wisata Situ Gunung yang belum diterapkan pada setiap *sign system* dan piktogram, sehingga penulis merancang ciri khas dari Obyek Wisata Situ Gunung yaitu Kera Lutung dan Pohon Damar kedalam *sign system* dan piktogram, sebagai identitas dari Situ Gunung agar memiliki citra tempat yang berbeda dengan obyek wisata lain.

Dengan demikian, rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini yaitu : Bagaimana merancang ulang *sign system* pada kawasan obyek wisata alam Situ Gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Kabupaten Sukabumi, yang informatif dan sesuai dengan standardisasi desain *sign system*, untuk meningkatkan citra tempat pada obyek wisata alam Situ Gunung ?

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis hanya berfokus kepada ruang lingkup tentang perancangan ulang sebuah *sign system* agar sesuai dengan standardisasi desain *sign system* sehingga pengunjung obyek wisata alam Situ Gunung mendapatkan informasi yang informatif dan komunikatif. Situ Gunung ini mempunyai potensi alam yang masih asri dan memiliki banyak lokasi wisata yang menarik sehingga dapat bersaing dengan obyek wisata alam lainnya yang ada di Kabupaten Sukabumi, selain itu tempat wisata ini memiliki sejarah yang dapat mengedukasi pengunjung yang datang.

Lokasi tempat wisata ini terletak di Desa Gede Pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pada penelitian ini, perancangan ulang *sign system* akan diterapkan ke seluruh *sign system* dan gapura (*ticketing*) yang ada di kawasan wisata Situ Gunung di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Target *audience* ditujukan kepada kalangan remaja hingga yang sudah berkeluarga, dengan dasar psikografis : pecinta alam, hobi fotografi dan kegiatan outdoor.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari januari hingga Juni 2019. Diharapkan setelah perancangan ini selesai, mampu meningkatkan citra tempat pada kawasan wisata Situ Gunung dan menciptakan *sign system* yang sesuai dengan standardisasi desain *sign system* sehingga informasi akan tersampaikan secara informatif serta komunikatif kepada pengunjung obyek wisata alam Situ Gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

1.5 Tujuan

Merancang ulang *sign system* pada kawasan obyek wisata alam Situ Gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Kabupaten Sukabumi, yang informatif dan sesuai dengan standardisasi desain *sign system*, untuk meningkatkan citra tempat pada obyek wisata alam Situ Gunung.

Pada perancangan ini, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan dan analisis data, antara lain:

Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013:145) mengemukakan observasi merupakan suatu yang kompleks, bahwa, suatu proses yang tersusun. yaitu proses pengamatan dan ingatan. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati keadaan *sign system* yang ada di tempat obyek wisata alam Situ gunung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kabupaten Sukabumi.

Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2013:160). Metode wawancara dilakukan oleh penulis kepada pengunjung, desainer *sign system*, dan pengelola obyek wisata alam Situ Gunung untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Penulis menggunakan metode pengumpulan data bersumber dari berbagai macam media cetak & elektronik seperti buku ataupun jurnal.

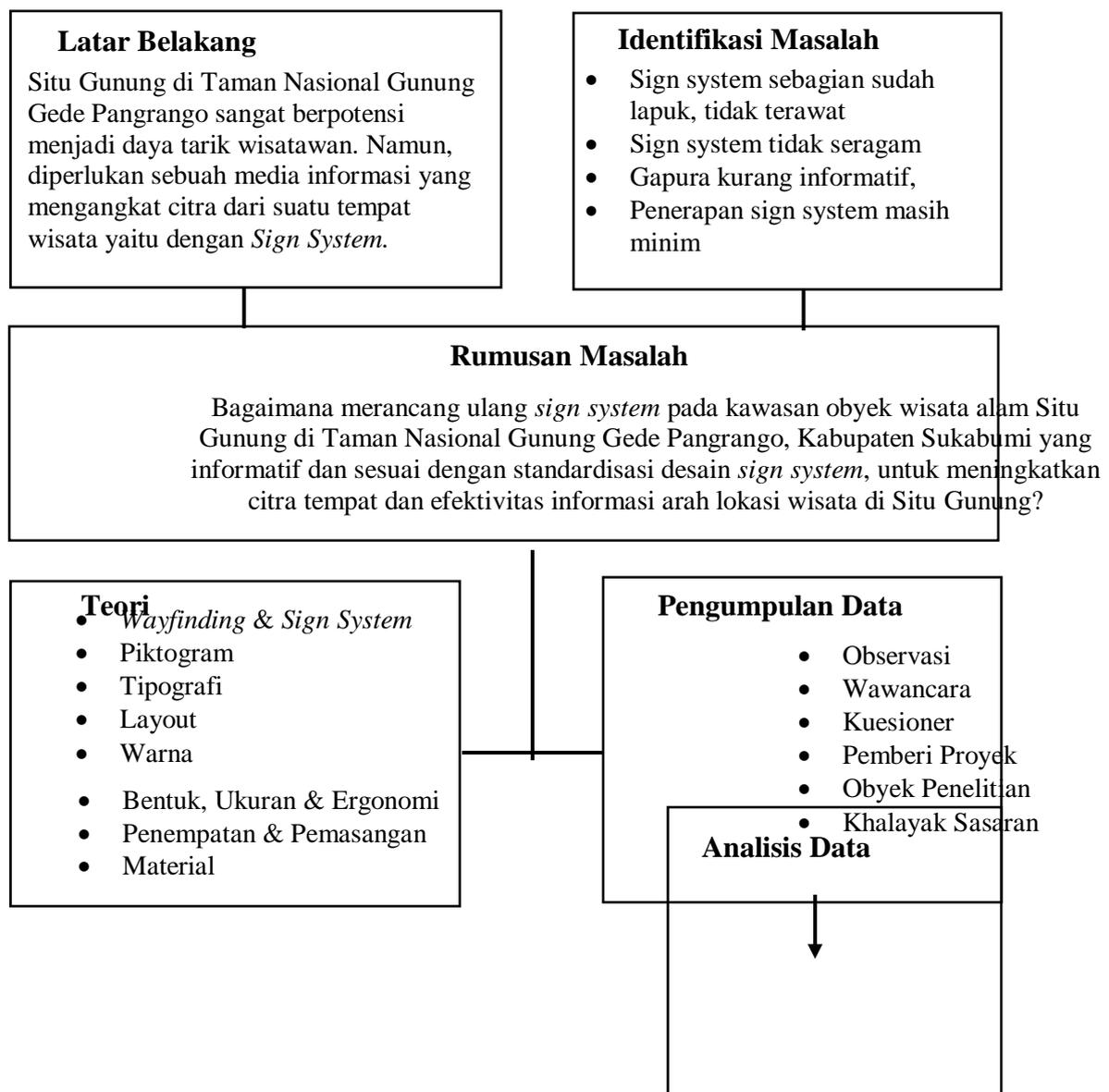
1.6 Metode Analisis Data

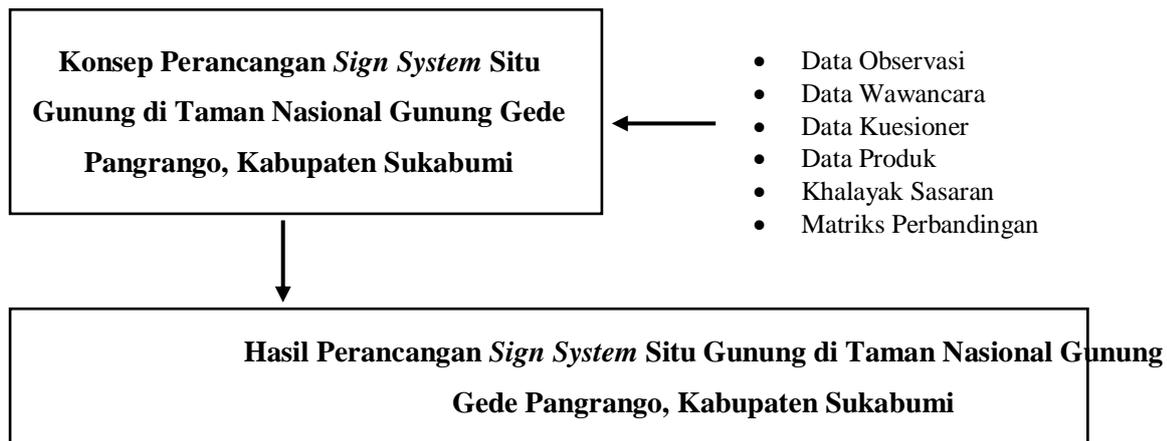
Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu dengan analisis matriks perbandingan untuk menganalisis data, sehingga pada perancangan ulang *sign system* di obyek wisata alam Situ Gunung dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang efektif dan tepat.

Analisis matriks perbandingan

Menurut (Soewardikoen, 2013:50-51) matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada analisis matriks perbandingan ini, untuk melihat perbedaan dari obyek visual seperti *sign system*, gapura, atau infografis pada suatu tempat, dapat dibandingkan dengan cara menggunakan beberapa obyek visual dengan tolak ukur yang sama, sehingga dapat terlihat perbedaan sistem grafis dan sistem *hardware* dari masing-masing obyek visual yang dibandingkan, mulai dari tipografi, warna, layout, piktogram, dan material.

1.7 Kerangka Perancangan





Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang ada di Obyek Wisata Situ Gunung, identifikasi masalah dari *sign system* yang ada di Obyek Wisata Situ Gunung, rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah agar sesuai dengan ruang lingkup, menetapkan tujuan dari hasil penelitian Obyek Wisata Situ Gunung, menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang tepat, menyusun kerangka perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II. DASAR PEMIKIRAN

Dasar pemikiran menjelaskan berbagai teori menurut para ahli yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, membuat Kerangka Teoritik dan Asumsi Teoritik yang relevan dengan permasalahan yang diangkat, teori-teori tersebut di antaranya mengenai teori *Sign System*, piktogram, tipografi, layout, warna, bentuk, ukuran, ergonomi, penempatan & pemasangan *sign system*, dan material sebagai landasan perancangan pada penelitian ini.

BAB III. DATA dan ANALISIS MASALAH

Pada bab ini menguraikan serta menganalisis hasil survey dari proyek sejenis yang memiliki tolak ukur yang sama dengan Obyek Wisata Situ Gunung, metode pengumpulan data di lapangan melalui wawancara terstruktur kepada pengelola Obyek Wisata Situ Gunung dan ahli *sign system*, menyebarkan kuesioner kepada pengunjung. Setelah itu data di analisis

menggunakan analisis matriks perbandingan dan menghasilkan kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan.

BAB IV. KONSEP dan HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini menetapkan konsep yang akan diterapkan pada perancangan *sign system* agar sesuai dengan yang diharapkan, konsep utama yang akan digunakan yaitu konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, dan konsep bisnis. Setelah itu hasil perancangan dari konsep yang sudah ditentukan dapat ditampilkan secara visual.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan laporan penelitian tentang *sign system* di Obyek Wisata Situ Gunung. Dalam penyusunan pada bab ini, disertakan juga ide dan saran untuk menghasilkan suatu solusi dari permasalahan yang diangkat. Pada akhiran bab ini, disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.